



PERENCANAAN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PROGRAM GIZI SISWA PENDIDIKAN DASAR DI WILAYAH KAYA SUMBER DAYA

Nur Muhabibudin¹, Zamroni², Yustika Caprilin Costantina³, Hasniah⁴, Junedi⁵, Hilwa Bahriyah⁶

¹²³⁴⁵⁶Pascasarjana UINSI Samarinda, Indonesia

Email: ¹nurmuhabibudin@gmail.com, ²zamroni1802.uinsi@gmail.com, ³yustika.costantina@gmail.com,
⁴hasnia.yasin@gmail.com, ⁵junedi.spd@gmail.com, ⁶hilwabahri97@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
15 September 2026	24 September 2026	30 September 2026

Keywords:

Strategic Planning
Student Nutrition
Basic Education

ABSTRACT

Resource-rich regions have relatively large economic and fiscal capacities, but such wealth does not automatically result in optimal human resource quality. This challenge becomes more complex when basic education planning is not fully integrated with students' health and nutritional needs. This article aims to analyze strategic planning for Islamic education based on student nutrition programs in basic education in resource-rich regions and to formulate a planning framework that integrates education, nutrition, governance, and Islamic values. The analysis connects the perspectives of strategic planning, Islamic education management, *human capital theory*, resource governance, and *maqashid al-shariah*. The findings indicate from an Islamic education perspective, meeting students' nutritional needs is related to the protection of life (*hifz al-nafs*) and intellect (*hifz al-'aql*), while also reflecting the principles of trust (*amanah*), justice, public benefit (*maslahah*), and accountability. This article proposes the *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF), which consists of five main stages: contextual diagnosis, alignment with Islamic values, resource integration, strategic implementation, and monitoring, evaluation, and organizational learning. This framework provides an alternative approach to strategic planning for Islamic basic education in resource-rich regions, particularly in transforming regional wealth into strategic investments in education, health, and human development.

Kata Kunci:

Perencanaan Strategis
Gizi Siswa
Pendidikan Dasar

ABSTRAK

Wilayah kaya sumber daya alam memiliki kapasitas ekonomi dan fiskal yang relatif besar, tetapi kekayaan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang optimal. Persoalan ini menjadi semakin kompleks ketika perencanaan pendidikan dasar belum sepenuhnya terintegrasi dengan pemenuhan kesehatan dan gizi siswa. Artikel ini bertujuan menganalisis perencanaan strategis pendidikan Islam berbasis program gizi siswa pada pendidikan dasar di wilayah kaya sumber daya serta merumuskan kerangka perencanaan yang mengintegrasikan aspek pendidikan, gizi, tata kelola, dan nilai-nilai Islam. Analisis dilakukan dengan menghubungkan perspektif perencanaan strategis, manajemen pendidikan Islam, *human capital theory*, tata kelola sumber daya, dan *maqashid al-shariah*. Hasil kajian dalam perspektif pendidikan Islam, pemenuhan kebutuhan gizi berkaitan dengan perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) dan akal (*hifz al-'aql*), sekaligus mencerminkan prinsip amanah, keadilan, kemaslahatan, dan akuntabilitas. Artikel ini menawarkan *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF) yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu diagnosis kontekstual, penyalarsan nilai Islam, integrasi sumber daya, implementasi strategis, serta monitoring, evaluasi, dan pembelajaran organisasi. Kerangka ini dapat menjadi alternatif perencanaan pendidikan dasar Islam di wilayah kaya sumber daya, khususnya dalam mengoptimalkan kekayaan daerah menjadi investasi strategis bagi pendidikan, kesehatan, dan pembangunan manusia.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan dasar pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan manusia karena kualitas proses dan hasil pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, guru, sarana prasarana, dan pembiayaan, tetapi juga oleh kondisi kesehatan, gizi, dan kesejahteraan peserta didik.^{1;2} Pada jenjang pendidikan dasar, pemenuhan kebutuhan gizi semakin penting karena siswa berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar, konsentrasi, perkembangan kognitif, kesehatan, dan pembentukan karakter. Peserta didik yang mengalami kekurangan asupan nutrisi berpotensi menghadapi hambatan dalam konsentrasi, perkembangan kognitif, kehadiran, dan kesiapan mengikuti pembelajaran.^{3;4}

Perkembangan kebijakan pendidikan juga menunjukkan kecenderungan untuk mengintegrasikan pendidikan dengan kesehatan, gizi, dan perlindungan sosial.^{5;6} Program makanan sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam agenda tersebut. World Food Programme melaporkan bahwa sedikitnya 466 juta anak di dunia telah menerima makanan sekolah dengan investasi global sekitar US\$84 miliar per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa program makanan sekolah tidak lagi sekadar dipandang sebagai bantuan pangan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan pembangunan modal manusia. Karena itu, program gizi siswa perlu ditempatkan dalam perencanaan pendidikan yang terarah agar terhubung dengan tujuan pembelajaran, kesehatan siswa, budaya sekolah, pengelolaan sumber daya, dan peningkatan mutu pendidikan.^{7;8}

Persoalan tersebut menjadi semakin strategis dalam konteks wilayah kaya sumber daya alam. Ketersediaan minyak, gas, batu bara, perkebunan, kehutanan, dan sumber daya mineral dapat memberikan kapasitas ekonomi dan fiskal yang relatif besar bagi pemerintah daerah, tetapi kekayaan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan kualitas pembangunan manusia yang

¹ Subramanyam, A. A., Somaiya, M., & De Sousa, A. (2024). Mental health and well-being in children and adolescents. *Indian Journal of Psychiatry*, 66 (Suppl 2), S 304.

² Danim, S., & Khairi, A. (2026). Free nutritious school meals: Effects on student well-being and learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(4), 1483–1496.

³ Aquino, P. M. M. (2025). Enhancing student health and academic performance through integrated nutrition and science education: A case study from a public elementary school. *ASEAN Journal of Agriculture and Food Engineering*, 4(1), 1–10.

⁴ Yamin, M., Awaluddin, R., Haryanto, L., & Al'adawiah, N. R. (2025). Integrating nutrition and cognitive readiness: Impact of free nutritious meals on deep learning and the Sustainable Development Goals in primary schools. *Journal of Engineering Science and Technology*, 20, 1–8.

⁵ Cohen, J. F. W., Verguet, S., Giyose, B. B., & Bundy, D. (2023). Universal free school meals: the future of school meal programmes? *The Lancet*, 402(10405), 831–833.

⁶ Bandoni, D. H., Ottoni, I. C., Amorim, A. L. B., & Canella, D. S. (2024). It is time: free meals at schools for all. *British Journal of Nutrition*, 131(8), 1447–1451.

⁷ Cohen et al., 2023

⁸ Shinde, S., Rehman, A. A., Sari, C. N., & Fawzi, W. (2026). Effects of school feeding programmes integrating food systems components on health, nutrition, education and food systems outcomes in low-and middle-income countries: a systematic review protocol. *BMJ open*, 16(5), e118910.

optimal.^{9;10} Persoalan strategisnya terletak pada kemampuan pemerintah dan lembaga pendidikan mengonversikan kapasitas ekonomi tersebut menjadi investasi manusia yang berkelanjutan. Dalam perspektif *human capital theory*, pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kemampuan individu dan produktivitas sosial ekonomi.^{11;12} Kalimantan Timur menjadi konteks yang relevan karena struktur ekonominya memiliki keterkaitan kuat dengan sumber daya alam, sementara pembangunan manusia tetap perlu dilihat secara multidimensional melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.^{13;14} Oleh karena itu, kapasitas ekonomi daerah perlu diarahkan untuk memperkuat investasi pendidikan dan kesehatan sejak usia sekolah. Integrasi program gizi siswa ke dalam perencanaan strategis pendidikan menjadi salah satu pendekatan yang dapat menghubungkan pemanfaatan sumber daya daerah dengan pembangunan manusia jangka panjang.

Kebutuhan integrasi tersebut menunjukkan adanya *theory gap* dalam perencanaan pendidikan. Perencanaan strategis pendidikan selama ini lebih banyak menempatkan kurikulum, mutu pembelajaran, sumber daya manusia, fasilitas, pembiayaan, dan tata kelola sebagai komponen utama, sedangkan kondisi kesehatan dan kebutuhan biologis peserta didik belum selalu ditempatkan sebagai bagian strategis dari perencanaan. Perencanaan strategis sekolah berfungsi menghubungkan visi, tujuan, program, sumber daya, pengendalian, dan evaluasi untuk menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas.^{15;16} Dalam pengelolaan pendidikan Islam, perencanaan strategis juga menjadi instrumen penting dalam menentukan arah pengembangan dan peningkatan mutu lembaga.¹⁷

⁹ Hidayat, B. A., Supartoyo, Y. H., Setiawan, S., Ragimun, R., & Salim, Z. (2024). Government infrastructure investment stimulation through booming natural resources: Evidence from a lower-middle-income country. *Plos one*, 19 (5), e0301710.

¹⁰ Rahmadi, M. T., Lubis, D., Damanik, M. R., Maulia, T., Yenni, N., & Nurwihastuti, D. (2024). The Natural Resource Curse: A Geographical Perspective. *Proceedings of the 4th International Conference on Humanities Education, Law, and Social Science (ICHELS 2024)*, 279–287.

¹¹ Leoni, S. (2025). A historical review of the role of education: From human capital to human capabilities. *Review of Political Economy*, 37(1), 227–244.

¹² Goldin, C. (2024). Human capital. In *Handbook of cliometrics* (hal. 353–383). Springer.

¹³ Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi: Pilar-pilar kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 128–135.

¹⁴ Aulia, R., & Effendi, A. S. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Timur. *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1(4), 35–43.

¹⁵ Sudibyo, H. (2024). School Based Management: A Strategy to Improve the Quality of Education. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 60–74.

¹⁶ Arcaro, J. (2024). *Quality in education: An implementation handbook*. Taylor & Francis.

¹⁷ Fitria, T. N. (2025). Management and Utilization of Students' Leftover Food to Reduce Food Waste in the Free Nutritious Meal (MBG) Program: An Islamic Economics Perspective and Integrative Educational Insight. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(06).

Namun, masih terdapat ruang pengembangan untuk mengintegrasikan kesehatan dan gizi siswa ke dalam perencanaan strategis pendidikan Islam. Dalam perspektif tersebut, pemenuhan gizi tidak seharusnya ditempatkan sebagai program tambahan di luar sistem pendidikan, tetapi sebagai salah satu komponen strategis yang mendukung kesiapan belajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Integrasi program gizi dalam pendidikan Islam juga memiliki landasan konseptual dan etis melalui *maqashid al-shariah*. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang sehat, berilmu, berkarakter, bertanggung jawab, dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan gizi siswa dapat dikaitkan dengan *hifz al-nafs* sebagai perlindungan jiwa dan *hifz al-'aql* sebagai perlindungan akal. Kedua prinsip tersebut memberikan landasan bahwa kesehatan fisik dan kesiapan intelektual merupakan bagian penting dari pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, prinsip *amanah*, keadilan, *maslahah*, dan *ihsan* dapat menjadi landasan etik dalam pengelolaan program, pemanfaatan anggaran, distribusi manfaat, serta akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.¹⁸ Dengan demikian, perencanaan program gizi dalam pendidikan Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga dimensi nilai yang mengarahkan pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan peserta didik dan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program makanan sekolah memiliki potensi memberikan manfaat terhadap pendidikan dan kesehatan peserta didik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Terdapat hubungan positif antara program pemberian makanan di sekolah dan prestasi akademik peserta didik.¹⁹ Penelitian melalui *mixed-methods systematic review* menunjukkan bahwa program makanan sekolah yang dibiayai publik berpotensi memperbaiki indikator gizi anak dan remaja serta membutuhkan dukungan komunitas, infrastruktur, distribusi, pengolahan makanan, dan tata kelola sistem pangan.²⁰ Program makanan sekolah gratis di wilayah pedesaan China meningkatkan capaian bahasa dan matematika serta peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah.²¹ Namun, penelitian melalui *natural experiment* di Inggris menemukan bahwa program makanan sekolah gratis universal tidak menghasilkan peningkatan signifikan pada capaian pendidikan maupun absensi setelah enam tahun

¹⁸ Ridho, A. F. (2025). Integration of Islamic Values in Stunting Prevention Management at Rural Islamic Educational Institutions: A Case Study at Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Nganjuk Region. *JM-NU: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 57–78.

¹⁹ Bekri Mohammed et al., “Effect of school feeding program on academic performance of primary school adolescents: A prospective cohort study,” *Clinical Nutrition ESPEN* 56 (2023): 187–92.

²⁰ Julia Liguori et al., “How do publicly procured school meals programmes in sub-Saharan Africa improve nutritional outcomes for children and adolescents: a mixed-methods systematic review,” *Public Health Nutrition* 27, no. 1 (2024): e213.

²¹ Zhanli Ma et al., “Free school meals and educational outcomes: evidence from China’s Nutrition Improvement Program,” *Frontiers in Public Health* 13 (2025): 1542861.

implementasi.²² Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan, tetapi juga pada desain program, kualitas makanan, mekanisme implementasi, sasaran penerima, tata kelola, keberlanjutan pembiayaan, dan kondisi kelembagaan. Dengan demikian, *state of the art* penelitian telah berkembang dari pertanyaan mengenai manfaat program makanan sekolah menuju persoalan yang lebih strategis mengenai bagaimana program tersebut dirancang, diintegrasikan, dikelola, dan dipertahankan sebagai bagian dari pembangunan manusia..

Meskipun penelitian mengenai program makanan sekolah, kesehatan anak, dan pembangunan modal manusia terus berkembang, kajian yang secara khusus mengintegrasikan program gizi siswa ke dalam perencanaan strategis pendidikan Islam pada wilayah kaya sumber daya masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan dampak program makanan terhadap hasil belajar dan status gizi, sedangkan penelitian lainnya membahas tata kelola, keberlanjutan, atau kebijakan makanan sekolah. Hubungan antara perencanaan strategis pendidikan Islam, pemanfaatan kekayaan sumber daya daerah, program gizi siswa, dan nilai-nilai *maqashid al-shariah* belum banyak dirumuskan dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Atas dasar celah tersebut, penelitian ini menawarkan *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF) sebagai kerangka konseptual yang mengintegrasikan perencanaan strategis pendidikan, *human capital theory*, manajemen pendidikan Islam, tata kelola sumber daya, dan *maqashid al-shariah*. Kerangka ini menempatkan program gizi siswa sebagai bagian dari strategi pembangunan manusia dan menghubungkannya dengan diagnosis kebutuhan, penyelarasan nilai Islam, pemanfaatan sumber daya lokal, implementasi strategis, serta monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dan merumuskan kerangka perencanaan strategis pendidikan Islam berbasis program gizi siswa yang mengintegrasikan aspek pendidikan, gizi, pemanfaatan sumber daya daerah, tata kelola, dan nilai-nilai *maqashid al-shariah* pada pendidikan dasar di wilayah kaya sumber daya. Kerangka tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif konseptual bagi pengembangan perencanaan pendidikan Islam yang lebih holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembangunan manusia jangka panjang, khususnya dalam konteks daerah kaya sumber daya seperti Kalimantan Timur.

²² Jakob Petersen et al., "Impacts of discretionary universal free school meal schemes on primary school children's education attainment and school absence: a natural experiment study in England," *International Journal of Educational Research*, 2025, 102713.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian integratif (*integrative literature review*) yang dipadukan dengan analisis dokumen kebijakan.²³ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian tidak bertujuan menguji hubungan statistik antarvariabel, tetapi menganalisis, menginterpretasikan, dan mensintesis konsep, temuan empiris, serta kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan strategis pendidikan Islam berbasis program gizi siswa. Kajian integratif dipilih karena memungkinkan peneliti menggabungkan hasil penelitian empiris, kajian konseptual, perspektif teoretis, dan dokumen kebijakan dari berbagai bidang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan, gizi, pembangunan modal manusia, tata kelola sumber daya, dan nilai-nilai Islam.²⁴ Pendekatan ini diarahkan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang menjadi dasar perumusan *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF).

Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif pada Kalimantan Timur, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah dengan karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan substantif dan kontekstual. Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah penting dalam perekonomian Indonesia yang memiliki sumber daya alam strategis sekaligus menghadapi tuntutan peningkatan kualitas pembangunan manusia. Kondisi tersebut menyediakan konteks yang relevan untuk menganalisis bagaimana kapasitas ekonomi daerah dapat diarahkan menjadi investasi pendidikan dan gizi peserta didik. Penelitian ini tidak menggunakan lokasi dalam pengertian penelitian lapangan, tetapi menggunakan Kalimantan Timur sebagai unit konteks analisis (*contextual setting*) dalam membaca kebijakan, literatur, dan data sekunder. Pemilihan konteks tersebut juga memungkinkan penelitian menghubungkan isu nasional mengenai program makanan bergizi dengan karakteristik pendidikan Islam dan pembangunan manusia di daerah kaya sumber daya. Dengan demikian, konteks Kalimantan Timur berfungsi sebagai ruang analitis untuk mengonstruksi model perencanaan strategis yang memiliki relevansi dengan karakteristik daerah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis.²⁵ Data penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga internasional, laporan pemerintah, dokumen kebijakan, regulasi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan dasar, pendidikan Islam, gizi siswa, program makanan sekolah,

²³ Muhammad Haramain, "Metodologi penelitian kepustakaan (Literature review)," 2026.

²⁴ M M Muhammad Dimyati, E S Dedi Purwana, dan S Pd Nahdiana, *Panduan Praktisi Menyusun Disertasi: Pendekatan Praktis, Sistematis, dan Empiris* (Dunia Penerbitan buku, 2026).

²⁵ Intan Sannuba Sabrina et al., "Analisis teknik pengumpulan data dan analisis data dalam metodologi penelitian tindakan kelas: Tinjauan literatur sistematis," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2026): 115–24.

pembangunan manusia, dan pengelolaan sumber daya daerah.²⁶ Literatur ilmiah ditelusuri melalui basis data akademik yang relevan, sedangkan dokumen kebijakan diperoleh dari sumber resmi pemerintah dan lembaga yang memiliki otoritas dalam bidang pendidikan, kesehatan, pangan, dan pembangunan manusia.²⁷ Seleksi sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan fokus penelitian, keterbaruan publikasi, kredibilitas sumber, keterkaitan dengan pendidikan dasar dan gizi siswa, serta kontribusinya terhadap pengembangan perencanaan strategis pendidikan Islam. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu perencanaan strategis pendidikan Islam, pendidikan dasar, program gizi siswa, pembangunan modal manusia, sumber daya daerah, tata kelola, dan *maqashid al-shariah*.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap yang saling berurutan, yaitu identifikasi dan seleksi literatur, kategorisasi tematik, sintesis konseptual, dan konstruksi kerangka strategis.²⁸ Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi dan menyeleksi literatur serta dokumen yang memenuhi kriteria penelitian. Pada tahap kedua, data diklasifikasikan berdasarkan tema dan konsep yang muncul secara berulang. Tahap ketiga dilakukan dengan membandingkan temuan antarpelelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kesenjangan, serta hubungan konseptual antara program gizi, perencanaan pendidikan, pembangunan manusia, sumber daya daerah, dan tata kelola.

Pada tahap terakhir, hasil sintesis digunakan untuk membangun kerangka perencanaan strategis pendidikan Islam yang mengintegrasikan program gizi siswa dengan prinsip *maqashid al-shariah*, khususnya *hifz al-nafs*, *hifz al-'aql*, *maslahah*, amanah, keadilan, dan *ihsan*. Keabsahan argumentasi diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari artikel ilmiah, dokumen kebijakan, laporan lembaga internasional, dan sumber resmi pemerintah. Melalui tahapan tersebut, penelitian diarahkan tidak hanya untuk merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan sintesis konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model perencanaan strategis pendidikan Islam di wilayah kaya sumber daya.

²⁶ Rehulina Bangun et al., "Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Peningkatan Human Capital, Kinerja Pendidikan, dan Efisiensi Ekonomi Rumah Tangga di Indonesia: Pendekatan Ekonomi Pembangunan dan Manajemen Kebijakan Publik," *Lex: Journal of Social Sciences and Humanities Perspectives*, 2026.

²⁷ S E Nur Anisah dan M Pd, *KEBIJAKAN PENDIDIKAN* (Lenggo Geni Pustaka, 2026).

²⁸ M Pd Mas'odi et al., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian: dari Teori hingga Aplikasi* (Penerbit Adab, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROGRAM GIZI SISWA SEBAGAI BASIS PERENCANAAN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemenuhan gizi siswa memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Pada jenjang SD/MI, peserta didik berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan dukungan kesehatan dan nutrisi yang memadai. Kondisi gizi berkaitan dengan kesiapan mengikuti pembelajaran, konsentrasi, perkembangan kognitif, kesehatan, dan kemampuan siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan dasar tidak cukup hanya memperhatikan kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana, pembiayaan, dan capaian akademik, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi kesehatan dan kebutuhan gizi siswa sebagai bagian dari pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan melalui evaluasi Program Gizi Anak Sekolah (ProGAS) di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi makanan sekolah dapat berkaitan dengan peningkatan keragaman pangan, frekuensi makan, praktik cuci tangan, dan pengetahuan gizi.²⁹ Temuan tersebut menunjukkan bahwa program makanan sekolah memiliki fungsi yang lebih luas daripada pemenuhan kebutuhan pangan karena dapat mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat dan pengetahuan gizi peserta didik.

Integrasi tersebut memperoleh landasan yang lebih kuat dalam pendidikan Islam melalui perspektif *maqashid al-shariah*. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan manusia yang sehat, berilmu, berakhlak, bertanggung jawab, dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Pemenuhan makanan yang sehat, aman, halal, dan bergizi dapat dikaitkan dengan *hifz al-nafs* sebagai perlindungan jiwa dan *hifz al-'aql* sebagai perlindungan akal. *Hifz al-nafs* memberikan orientasi pada perlindungan kesehatan dan keselamatan siswa, sedangkan *hifz al-'aql* memberikan landasan bagi penguatan perkembangan intelektual dan kesiapan belajar. Prinsip *amanah* mengarahkan pengelolaan anggaran dan sumber daya secara bertanggung jawab. Keadilan menuntut distribusi manfaat yang tidak diskriminatif. *Maslahah* menempatkan manfaat peserta didik sebagai orientasi utama, sedangkan *ihsan* mendorong kualitas makanan, kebersihan, keamanan pangan, dan pelayanan.

Temuan tersebut menunjukkan adanya pergeseran perspektif dari program gizi sebagai layanan kesehatan menuju program gizi sebagai bagian dari strategi pendidikan dasar. Pergeseran ini memiliki implikasi langsung terhadap dokumen dan proses perencanaan sekolah atau madrasah. Program gizi dapat dimasukkan ke dalam rencana kerja sekolah atau madrasah, rencana kegiatan dan anggaran, program kesehatan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta

²⁹ Indriya Laras Pramesthi et al., "Evaluating the impact of Indonesia's national school feeding program (ProGAS) on children's nutrition and learning environment: A mixed-methods approach," *Nutrients* 17, no. 22 (2025): 3575.

program kemitraan. Integrasi tersebut memungkinkan kesehatan dan gizi menjadi bagian dari budaya pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi tersebut sekaligus memperkuat hubungan antara tujuan pendidikan, perlindungan jiwa, perlindungan akal, dan pembangunan karakter peserta didik.

2. INTEGRASI SUMBER DAYA DAERAH DAN PEMBANGUNAN MODAL MANUSIA

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa program gizi siswa memiliki relevansi dengan pembangunan modal manusia, terutama pada wilayah yang memiliki kapasitas ekonomi berbasis sumber daya alam. Kekayaan minyak, gas, batu bara, perkebunan, kehutanan, dan sumber daya mineral dapat memberikan kapasitas ekonomi dan fiskal bagi daerah. Namun, kapasitas tersebut tidak otomatis menghasilkan kualitas manusia yang optimal. Kekayaan sumber daya perlu dikonversikan melalui kebijakan dan kelembagaan yang mampu mengarahkannya menjadi investasi pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan kesejahteraan generasi muda.

Terdapat keterkaitan antara pendapatan sumber daya alam, belanja pendidikan, pembangunan, dan pertumbuhan inklusif di Kalimantan Timur.³⁰ Temuan tersebut memberikan dasar bahwa sumber daya alam dapat menjadi instrumen pembangunan manusia apabila dikelola melalui kebijakan dan tata kelola yang tepat. Dalam perspektif *human capital theory*, pendidikan dan kesehatan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kapasitas manusia. Berdasarkan perspektif tersebut, pembiayaan program gizi siswa tidak semata-mata dapat dipahami sebagai pengeluaran konsumtif. Apabila dirancang secara strategis, program tersebut dapat menjadi bagian dari investasi pembangunan manusia karena mendukung kesehatan dan kesiapan siswa mengikuti pendidikan.

Konteks wilayah kaya sumber daya juga membuka peluang untuk menghubungkan program gizi dengan potensi ekonomi lokal. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan kebijakan dan pembiayaan. Sekolah atau madrasah dapat berperan dalam perencanaan, koordinasi, edukasi, dan pengawasan. Orang tua dan masyarakat dapat mendukung pembentukan pola konsumsi sehat. Petani, nelayan, peternak, UMKM, koperasi, dunia usaha, dan lembaga sosial dapat dilibatkan dalam rantai pasok pangan. Pola kolaboratif tersebut membentuk hubungan antara sumber daya daerah, program gizi, pendidikan dasar, dan pembangunan manusia.

³⁰ Rezaneri Noer Fitrianasari, Moh Khusaini, dan Setyo Tri Wahyudi, "Does Natural Resource Revenue Contribute to Achieving Inclusive Growth?," *Futurity Economics&Law* 4, no. 4 (2024): 185–203.

Integrasi sumber daya lokal juga memiliki nilai pedagogis. Pangan lokal dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPA, matematika, Pendidikan Agama Islam, kewirausahaan, dan pendidikan lingkungan. Peserta didik dapat mempelajari kandungan nutrisi, proses produksi pangan, kebersihan, pengelolaan limbah, kewirausahaan, serta nilai syukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, program gizi dapat berfungsi sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang menghubungkan sekolah dengan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat.

Namun, hubungan antara kekayaan sumber daya dan pembangunan manusia tidak bersifat otomatis. Efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, kapasitas kelembagaan, transparansi, akuntabilitas, kualitas makanan, keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan pembiayaan. Karena itu, pemanfaatan kekayaan daerah dalam IEN-SPF harus ditempatkan dalam kerangka perencanaan yang memiliki tujuan, indikator, pembagian peran, mekanisme pengawasan, dan evaluasi yang jelas.

3. KONSTRUKSI ISLAMIC EDUCATION-NUTRITION STRATEGIC PLANNING FRAMEWORK (IEN-SPF)

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF) sebagai kerangka konseptual perencanaan strategis pendidikan Islam berbasis program gizi siswa pada pendidikan dasar di wilayah kaya sumber daya. Kerangka ini dibangun atas integrasi lima perspektif utama, yaitu perencanaan strategis pendidikan, *human capital theory*, manajemen pendidikan Islam, tata kelola sumber daya, dan *maqashid al-shariah*. IEN-SPF menempatkan program gizi sebagai bagian dari strategi pembangunan manusia sehingga keberhasilannya tidak hanya dinilai berdasarkan jumlah makanan yang disalurkan, tetapi juga berdasarkan keterkaitannya dengan kesehatan, kesiapan belajar, kualitas pendidikan, pemanfaatan sumber daya, dan kemaslahatan peserta didik.

IEN-SPF terdiri atas lima tahap utama: diagnosis kontekstual, penyelarasan nilai Islam, integrasi sumber daya, implementasi strategis dan monitoring, evaluasi, dan pembelajaran organisasi.

Tabel 1. *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF)

Tahap IEN-SPF	Fokus Perencanaan	Contoh Implementasi SD/MI	Indikator Utama
Diagnosis kontekstual	Identifikasi kebutuhan siswa dan kondisi daerah	Pemetaan kebutuhan gizi, kondisi sosial ekonomi, pola konsumsi, potensi pangan lokal, dan kapasitas sekolah	Data kebutuhan dan prioritas siswa

Penyelarasan nilai Islam	Integrasi <i>maqashid al-shariah</i> dan nilai Islam	<i>Hifz al-nafs</i> , <i>hifz al-'aql</i> , amanah, keadilan, <i>maslahah</i> , <i>ihsan</i> , musyawarah, dan menghindari <i>israf</i>	Kesesuaian program dengan nilai Islam
Integrasi sumber daya	Penggabungan sumber daya sekolah dan daerah	Kemitraan dengan pemerintah, orang tua, UMKM, petani, nelayan, dunia usaha, dan pemasok lokal	Ketersediaan, efisiensi, dan keberlanjutan sumber daya
Implementasi strategis	Penerjemahan strategi ke dalam program	Makanan bergizi, edukasi gizi, kantin sehat, keamanan pangan, pangan lokal, dan pengelolaan limbah	Kualitas dan keterlaksanaan program
Monitoring, evaluasi, dan pembelajaran	Pengukuran hasil dan perbaikan program	Evaluasi gizi, kehadiran, kesiapan belajar, pengetahuan gizi, kepuasan, efisiensi anggaran, dan <i>food waste</i>	Perbaikan program secara berkelanjutan

Tahap pertama, diagnosis kontekstual, menjadi dasar penyusunan strategi. Sekolah atau madrasah perlu memetakan kebutuhan gizi siswa, kondisi sosial ekonomi, pola konsumsi, budaya pangan, kondisi geografis, kapasitas kelembagaan, kemampuan anggaran, sarana pendukung, serta potensi mitra. Pada wilayah kaya sumber daya, pemetaan juga perlu mencakup potensi pangan lokal dan aktor ekonomi yang dapat mendukung program. Pendekatan berbasis konteks penting karena kebutuhan siswa dan kapasitas lembaga berbeda antarwilayah. Sekolah di kawasan perkotaan, perdesaan, pesisir, atau kawasan dengan akses distribusi terbatas dapat menghadapi persoalan yang berbeda. Karena itu, perencanaan program gizi perlu berbasis data dan kebutuhan lokal.

Tahap kedua, penyelarasan nilai Islam, menerjemahkan hasil diagnosis ke dalam prinsip pendidikan Islam. *Hifz al-nafs* digunakan sebagai landasan perlindungan kesehatan dan keselamatan siswa. *Hifz al-'aql* menjadi dasar dukungan terhadap perkembangan intelektual dan kesiapan belajar. *Amanah* mengarahkan penggunaan anggaran secara bertanggung jawab. Keadilan memastikan distribusi manfaat yang proporsional. *Maslahah* menempatkan kepentingan dan manfaat siswa sebagai orientasi program. *Ihsan* mendorong kualitas makanan dan pelayanan. Musyawarah dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan guru, orang tua, siswa, masyarakat, dan mitra.

Prinsip menghindari *israf* dapat diterapkan untuk mencegah pemborosan anggaran dan *food waste*. Dengan demikian, nilai Islam tidak berhenti sebagai legitimasi normatif, tetapi berfungsi sebagai prinsip operasional dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Tahap ketiga, integrasi sumber daya, menempatkan program gizi sebagai hasil kolaborasi berbagai aktor. Pemerintah daerah dapat mendukung kebijakan dan pembiayaan. Sekolah atau madrasah mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, edukasi, dan pengawasan. Orang tua dan masyarakat mendukung pola konsumsi sehat. Pelaku ekonomi lokal dapat terlibat dalam penyediaan bahan pangan. Dalam wilayah kaya sumber daya, mekanisme tersebut memungkinkan kapasitas ekonomi daerah dikonversikan menjadi investasi pendidikan dan kesehatan. Penggunaan bahan pangan lokal juga dapat memperkuat ekonomi masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan pada rantai pasok yang panjang apabila kondisi lokal memungkinkan.

Tahap keempat, implementasi strategis, menerjemahkan strategi ke dalam program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Kegiatan dapat mencakup penyediaan makanan bergizi, penerapan standar keamanan pangan, edukasi gizi, penguatan kantin sehat, pengadaan bahan pangan lokal, pelibatan keluarga, pengelolaan limbah makanan, dan peningkatan kapasitas pengelola program. Implementasi perlu dihubungkan dengan tujuan pendidikan dasar. Makanan tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi dapat disertai edukasi mengenai pola makan sehat, kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendekatan tersebut, program gizi menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa.

Tahap kelima, monitoring, evaluasi, dan pembelajaran organisasi, memastikan bahwa program tidak berhenti pada pelaksanaan administratif. Evaluasi dapat mencakup kualitas makanan, partisipasi siswa, kehadiran, kesiapan belajar, pengetahuan gizi, perilaku hidup sehat, kepuasan siswa dan orang tua, keterlibatan masyarakat, efisiensi anggaran, serta *food waste*. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki perencanaan berikutnya. Sekolah dapat menyesuaikan jenis makanan, mekanisme pengadaan, pola kemitraan, atau strategi edukasi berdasarkan bukti yang diperoleh. Dengan demikian, IEN-SPF membentuk siklus diagnosis → penyesuaian nilai → integrasi sumber daya → implementasi → evaluasi → pembelajaran → perencanaan kembali.

4. KONTEKSTUALISASI DAN IMPLIKASI IEN-SPF BAGI PENDIDIKAN DASAR ISLAM

Kalimantan Timur merupakan konteks yang relevan untuk penerapan IEN-SPF karena struktur ekonominya memiliki hubungan yang kuat dengan sumber daya alam. Dalam konteks tersebut, kekayaan daerah tidak diposisikan sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai sumber daya strategis untuk pembangunan manusia. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, keluarga,

masyarakat, dan dunia usaha dapat membangun ekosistem yang menghubungkan sumber daya lokal dengan kebutuhan pendidikan dan gizi siswa. Hubungan strategis tersebut dapat dirumuskan sebagai sumber daya lokal → dukungan ekonomi dan kelembagaan → perencanaan pendidikan → program gizi siswa → kesehatan dan kesiapan belajar → pembangunan modal manusia. Namun, hubungan tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Keberhasilannya bergantung pada kualitas tata kelola, kapasitas kelembagaan, transparansi, akuntabilitas, kualitas makanan, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan pembiayaan.

Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis, IEN-SPF memberikan arah agar sekolah dan madrasah tidak hanya berperan sebagai tempat distribusi makanan, tetapi juga sebagai institusi yang merencanakan, mengintegrasikan, mengawasi, dan mengevaluasi program. Program tidak cukup dinilai berdasarkan jumlah makanan yang disalurkan. Evaluasi perlu mempertimbangkan kualitas dan keamanan makanan, ketepatan sasaran, partisipasi siswa, perubahan perilaku hidup sehat, kesiapan belajar, keterlibatan keluarga, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan program. Program makanan sekolah tidak selalu menghasilkan peningkatan capaian pendidikan secara otomatis memperkuat kebutuhan tersebut. Program gizi memerlukan desain kelembagaan dan tata kelola yang mampu menghubungkan input, proses, dan hasil pendidikan.³¹

Penerapan IEN-SPF juga menghadapi sejumlah tantangan. Keberlanjutan pembiayaan memerlukan perencanaan jangka panjang. Kondisi geografis dapat memengaruhi distribusi bahan pangan. Keamanan dan kualitas makanan membutuhkan pengawasan yang konsisten. Kapasitas manajerial kepala sekolah, guru, dan pengelola program perlu diperkuat. Selain itu, sistem evaluasi perlu mencegah program berhenti pada pemenuhan prosedur administratif. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa program gizi membutuhkan pendekatan lintas sektor dan penguatan kapasitas kelembagaan. Karena itu, IEN-SPF tidak hanya menawarkan tahapan teknis, tetapi juga kerangka koordinasi yang menghubungkan sekolah atau madrasah dengan pemerintah, keluarga, masyarakat, dan pelaku ekonomi lokal.

Secara teoritis, IEN-SPF memperluas kajian manajemen pendidikan Islam dengan menghubungkan *strategic planning*, *human capital theory*, kesehatan dan gizi, tata kelola sumber daya, serta *maqashid al-shariah* dalam satu kerangka perencanaan. Kerangka ini menempatkan kondisi biologis dan kesehatan siswa sebagai bagian dari faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pendidikan. Secara praktis, kepala sekolah dan kepala madrasah dapat menggunakan kerangka tersebut untuk memasukkan program gizi ke dalam perencanaan

³¹ Petersen et al.,

strategis lembaga. Guru dapat mengintegrasikan literasi gizi dan pangan lokal ke dalam pembelajaran. Orang tua dapat dilibatkan dalam pembentukan pola makan sehat. Pemerintah daerah dapat membangun koordinasi antara sektor pendidikan, kesehatan, pangan, dan pembangunan ekonomi. Masyarakat dan pelaku ekonomi lokal dapat mendukung penyediaan bahan pangan dan keberlanjutan program.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa IEN-SPF dapat menjadi kerangka konseptual untuk mengintegrasikan program gizi siswa ke dalam perencanaan strategis pendidikan Islam pada pendidikan dasar di wilayah kaya sumber daya. Integrasi tersebut tidak hanya menghubungkan pendidikan dengan pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga menghubungkan kekayaan sumber daya daerah dengan pembangunan modal manusia melalui mekanisme perencanaan, tata kelola, dan evaluasi yang terarah. Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi tersebut memperoleh landasan melalui *hifz al-nafs*, *hifz al-'aql*, amanah, keadilan, *maslahah*, dan *ihsan*. Dengan demikian, IEN-SPF menawarkan pendekatan perencanaan yang menempatkan kesehatan, pendidikan, nilai Islam, sumber daya daerah, dan pembangunan manusia dalam satu kerangka strategis yang kontekstual dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program gizi siswa dapat ditempatkan sebagai bagian strategis dalam perencanaan pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di wilayah kaya sumber daya. Hasil sintesis literatur dan dokumen kebijakan menunjukkan bahwa pemenuhan gizi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan siswa, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan belajar, perkembangan kognitif, kehadiran, pembentukan kebiasaan hidup sehat, dan pembangunan modal manusia. Dalam konteks tersebut, kekayaan sumber daya daerah dapat diarahkan menjadi investasi pendidikan dan kesehatan melalui perencanaan, tata kelola, pembiayaan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, masyarakat, dan pelaku ekonomi lokal. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini merumuskan *Islamic Education-Nutrition Strategic Planning Framework* (IEN-SPF) yang mengintegrasikan perencanaan strategis pendidikan Islam, program gizi siswa, pemanfaatan sumber daya lokal, pembangunan modal manusia, dan nilai-nilai Islam dalam satu kerangka konseptual. IEN-SPF terdiri atas lima tahap, yaitu diagnosis kontekstual, penyelarasan nilai Islam, integrasi sumber daya, implementasi strategis, serta monitoring, evaluasi, dan pembelajaran organisasi. Kerangka ini menempatkan *hifz al-nafs* dan *hifz al-'aql* sebagai landasan normatif yang diperkuat oleh prinsip amanah, keadilan, *maslahah*, *ihsan*, musyawarah, dan efisiensi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual yang memosisikan program gizi bukan sekadar sebagai intervensi kesehatan atau bantuan pangan, tetapi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembangunan modal manusia. Dalam konteks Kalimantan Timur dan wilayah kaya sumber daya lainnya, IEN-SPF dapat menjadi dasar konseptual bagi sekolah, madrasah, dan pemangku kebijakan dalam menghubungkan potensi sumber daya daerah dengan kebutuhan gizi dan pendidikan siswa. Namun, karena kerangka ini dihasilkan melalui kajian literatur dan dokumen kebijakan, validitas dan efektivitasnya masih memerlukan pengujian empiris. Penelitian selanjutnya dapat menguji IEN-SPF pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah untuk mengetahui keterkaitan antara kualitas perencanaan, tata kelola program gizi, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penerapan nilai-nilai Islam dengan kesehatan, kesiapan belajar, serta capaian pendidikan siswa.

REFERENCES

- Ananta, Aris, Mahkamah Brantasari, Ayu Anggraeni, dan Warman Warman. "Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi: Pilar-pilar kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2024): 128–35.
- Aquino, Paulo Martin M. "Enhancing student health and academic performance through integrated nutrition and science education: A case study from a public elementary school." *ASEAN Journal of Agriculture and Food Engineering* 4, no. 1 (2025): 1–10.
- Arcaro, Jerry. *Quality in education: An implementation handbook*. Taylor & Francis, 2024.
- Aulia, Rizky, dan Aji Sofyan Effendi. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR." *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan* 1, no. 4 (2026): 35–43.
- Bandoni, Daniel Henrique, Isabela Cicaroni Ottoni, Ana Laura Benevenuto Amorim, dan Daniela Silva Canella. "It is time: free meals at schools for all." *British Journal of Nutrition* 131, no. 8 (2024): 1447–51.
- Bangun, Rehulina, Jasa Ginting, Bernadetta A J Simbolon, Sabarita Tarigan, dan Benhur Pakpahan. "Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Peningkatan Human Capital, Kinerja Pendidikan, dan Efisiensi Ekonomi Rumah Tangga di Indonesia: Pendekatan Ekonomi Pembangunan dan Manajemen Kebijakan Publik." *Lex: Journal of Social Sciences and Humanities Perspectives*, 2026.
- Cohen, Juliana F W, Stéphane Verguet, Boitshepo Bibi Giyose, dan Donald Bundy. "Universal free school meals: the future of school meal programmes?" *The Lancet* 402, no. 10405 (2023): 831–33.
- Danim, Sudarwan, dan Azizatul Khairi. "Free nutritious school meals: Effects on student well-being and learning." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 6, no. 4 (2026): 1483–96.
- Fitria, Tira Nur. "Management and Utilization of Students' Leftover Food to Reduce Food Waste in the Free Nutritious Meal (MBG) Program: An Islamic Economics Perspective and Integrative Educational Insight." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 06 (2025).
- Fitrianasari, Rezaneri Noer, Moh Khusaini, dan Setyo Tri Wahyudi. "Does Natural Resource Revenue Contribute to Achieving Inclusive Growth?" *Futurity Economics&Law* 4, no. 4 (2024): 185–203.
- Goldin, Claudia. "Human capital." In *Handbook of cliometrics*, 353–83. Springer, 2024.
- Haramain, Muhammad. "Metodologi penelitian kepustakaan (Literature review)," 2026.
- Hidayat, Bachtari Alam, Yesi Hendriani Supartoyo, Sigit Setiawan, Ragimun Ragimun, dan Zamroni

- Salim. "Government infrastructure investment stimulation through booming natural resources: Evidence from a lower-middle-income country." *Plos one* 19, no. 5 (2024): e0301710.
- Leoni, Silvia. "A historical review of the role of education: From human capital to human capabilities." *Review of Political Economy* 37, no. 1 (2025): 227–44.
- Liguori, Julia, Hibbah Araba Osei-Kwasi, Mathilde Savy, Silver Nanema, Amos Laar, dan Michelle Holdsworth. "How do publicly procured school meals programmes in sub-Saharan Africa improve nutritional outcomes for children and adolescents: a mixed-methods systematic review." *Public Health Nutrition* 27, no. 1 (2024): e213.
- Ma, Zhanli, Yanna Ma, Wei Zou, dan Zengzeng Fan. "Free school meals and educational outcomes: evidence from China's Nutrition Improvement Program." *Frontiers in Public Health* 13 (2025): 1542861.
- Mas'odi, M Pd, S T Ardhian Zahroni, S Si Suciati, M Pd Asrof, dan Eriyanti Ribut Wahyu. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian: dari Teori hingga Aplikasi*. Penerbit Adab, 2024.
- Mohammed, Bekri, Tefera Belachew, Shemsu Kedir, dan Kalkidan Hassen Abate. "Effect of school feeding program on academic performance of primary school adolescents: A prospective cohort study." *Clinical Nutrition ESPEN* 56 (2023): 187–92.
- Muhammad Dimiyati, M M, E S Dedi Purwana, dan S Pd Nahdiana. *PANDUAN PRAKTISI MENYUSUN DISERTASI:: PENDEKATAN PRAKTIS, SISTEMATIS, DAN EMPIRIS*. Dunia Penerbitan buku, 2026.
- Nur Anisah, S E, dan M Pd. *KEBIJAKAN PENDIDIKAN*. Lengggo Geni Pustaka, 2026.
- Petersen, Jakob, Maria Bryant, Natalia Concha, Nicola Firman, Meredith K D Hawking, Safia Jama, Liina Mansukoski, Oyinlola Oyeboode, Alison Robert, dan Katy Scammell. "Impacts of discretionary universal free school meal schemes on primary school children's education attainment and school absence: a natural experiment study in England." *International Journal of Educational Research*, 2025, 102713.
- Pramesthi, Indriya Laras, Luh Ade Ari Wiradnyani, Roselynn Anggraini, Judhiastuty Februhartanty, Wowon Widaryat, Bambang Hadi Waluyo, Agung Tri Wahyunto, Muchtaruddin Mansyur, dan Umi Fahmida. "Evaluating the impact of Indonesia's national school feeding program (ProGAS) on children's nutrition and learning environment: A mixed-methods approach." *Nutrients* 17, no. 22 (2025): 3575.
- Rahmadi, M Taufik, D Lubis, M R Damanik, T Maulia, N Yenni, dan D Nurwihastuti. "The Natural Resource Curse: A Geographical Perspective." In *Proceedings of the 4th International Conference on Humanities Education, Law, and Social Science (ICHELS 2024)*, 279–87, 2024.
- Ridho, Akhmat Fanani. "Integration of Islamic Values in Stunting Prevention Management at Rural Islamic Educational Institutions: A Case Study at Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Nganjuk Region." *JM-NU: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 57–78.
- Sabrina, Intan Sannuba, Imron Fauzi, Khoiriyatul Amalia, Iqfirli Nurfarahin Afifah, dan Mifta Risqia Azizah. "Analisis teknik pengumpulan data dan analisis data dalam metodologi penelitian tindakan kelas: Tinjauan literatur sistematis." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2026): 115–24.
- Shinde, Sachin, Ali Aanish Rehman, Cinta Nurindah Sari, dan Wafaie Fawzi. "Effects of school feeding programmes integrating food systems components on health, nutrition, education and food systems outcomes in low-and middle-income countries: a systematic review protocol." *BMJ open* 16, no. 5 (2026): e118910.
- Subramanyam, Alka A, Mansi Somaiya, dan Avinash De Sousa. "Mental health and well-being in children and adolescents." *Indian Journal of Psychiatry* 66, no. Suppl 2 (2024): S304.
- Sudibyo, Hanung. "School Based Management: A Strategy to Improve the Quality of Education." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (2024): 60–74.
- Yamin, MUHAMMAD, RIZKA Awaluddin, LUTFIN Haryanto, dan NABILAH RABIATUL Al'adawiah. "Integrating nutrition and cognitive readiness: Impact of free nutritious meals on deep learning and the Sustainable Development Goals in primary schools." *Journal of Engineering Science and Technology* 20 (2025): 1–8.